

**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VB SD KANISIUS KADIROJO PADA MATERI VOLUME BANGUN  
RUANG MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

Lina Septiyani<sup>1</sup>, Ignatia Esti Sumarah<sup>2</sup>, Andrias Yance Eko Sutopo<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru Universitas Sanata Dharma

<sup>3</sup>SD Kanisius Kadirojo

<sup>1</sup>linaseptiyani584@gmail.com

**ABSTRACT**

*The aim of the research is to improve student discipline and learning outcomes in Mathematics class V B at Kanisius Kadirojo Elementary School. The research carried out was classroom action research using the Problem Based Learning model. Discipline data collection techniques use disciplinary observation sheets, while learning outcomes use evaluation scores. The analysis technique is qualitative descriptive analysis, namely quantitative descriptive by looking for the average value and percentage of learning completeness. The research results show that the application of the Problem Based Learning model improves students' discipline and learning outcomes. Students who passed the KKM were 57.89 in cycle I meeting 1, 84.21% in cycle 1 meeting 2, and 100% in cycle II) and the discipline of students who were in the discipline or very discipline category (66.65% in cycle I meeting 1, 84.2% in cycle II meeting 2 and 94.73% in cycle II).*

*Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Mathematics*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik pada materi Matematika kelas V B di SD Kanisius Kadirojo. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Problem Based Learning. Teknik pengumpulan data kedisiplinan dengan lembar observasi kedisiplinan sedangkan hasil belajar dengan nilai evaluasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptis kualitatif yaitu deskriptif kuantitatif dengan mencari nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang lulus KKM 57,89 pada siklus I pertemuan 1, 84,21% pada siklus 1 pertemuan 2, dan 100% pada siklus II) dan kedisiplinan peserta didik yang memiliki kategori disiplin atau sangat disiplin (66,65% pada siklus I pertemuan 1, 84,2% pada siklus II pertemuan 2 dan 94,73% pada siklus II).

Kata kunci : Hasil Belajar, Problem Based Learning, Matematika

**A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)**

Pendidikan merupakan hak yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Pemerintah mewajibkan

pendidikan kepada seluruh warga negara. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani, bimbingan tersebut diberikan orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidup secara mandiri (Hidayat & Abdilah, 2019: 24). Pendidikan hendaknya tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang dikembangkan yaitu kedisiplinan.

Kedisiplinan penting untuk ditingkatkan agar hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Seperti yang kita tahu, kedisiplinan sangat penting dalam segala aspek kehidupan baik kegiatan belajar, bekerja, dan lain-lain. Namun pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan tentang sikap, yaitu rendahnya kedisiplinan pada peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan wali kelas V B SD Kanisius Kadirojo.

Indikator kedisiplinan (Kemendikbud, 2016) yaitu mentaati tata tertib sekolah, mengerjakan tugas dengan baik, dan melaksanakan piket

kebersihan kelas. Selain hasil wawancara, berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas V B, kedisiplinan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran. Dampak dari rendahnya kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan peserta didik keluar kelas tanpa izin, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mengganggu peserta didik ketika proses pembelajaran, dan lain-lain. Kurangnya kedisiplinan peserta didik menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Peserta didik kesulitan dalam menentukan volume bangun ruang terutama pada materi kubus dan balok.

Kedisiplinan peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik secara keseluruhan bukan hanya pada salah satu aspek saja. Hasil belajar dapat berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2015). Kriteria yang dapat menentukan apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak dapat dilihat dari dua aspek yakni proses pembelajaran

itu sendiri dan hasil atau produk belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi, karena kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui materi pembelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik atau belum dikuasai dan apakah pembelajaran sudah sesuai dengan rencana.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dianggap tepat oleh peneliti yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran PBL menekankan pada peserta didik untuk dapat menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran sehingga dapat mentransfer pengetahuan mereka kedalam masalah dunia nyata. Hosnan (2014: 295) menyatakan PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran pada suatu masalah autentik, sehingga dengan hal itu peserta didik dapat merangkai pengetahuannya sendiri,

mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi, membuat peserta didik lebih mandiri dan membuat peserta didik percaya diri. Pada pembelajaran PBL peserta didik dapat langsung melakukan riset pada objek permasalahan kontekstual dilingkungannya sehingga memberikan kesempatan berpikir yang lebih kompleks (Hindriyanto, 2019). Penerapan model PBL ini diharapkan dapat membantu mengatasi kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik kelas V B SD Kanisius Kadirojo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ita Sukmawati (2023) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok di Kelas V SD Menggunakan Model Pembelajaran PBL (Penelitian tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siklus siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 71,33 dan ketuntasan belajar 56% termasuk pada kategori cukup. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan peningkatan yang diperoleh pada nilai rata-rata sebesar 84,22 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 81% yang berada pada kategori tinggi dan sudah memenuhi kriteria indicator

keberhasilan penelitian. Disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran PBL efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika volume bangun ruang kubus dan balok.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik kelas V B SD Kanisius Kadirojo pada mata pelajaran Matematika dengan penggunaan model pembelajaran PBL? Apakah penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V B SD Kanisius Kadirojo tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika? Apakah penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V B SD Kanisius Kadirojo tahun ajaran 2023/20254 pada mata pelajaran Matematika?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik kelas V B SD Kanisius Kadirojo tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran PBL.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh guru, dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran (Subyantoro, 2019). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan rekan sejawat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu pengembangan plan (perencanaan), act (tindakan), observe (pengamatan), dan reflect (perenungan) (Sukardi, 2014). Keempat langkah tersebut dilakukan dalam satu siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan tindakan untuk memperbaiki masalah berdasarkan hasil observasi di dalam kelas. Perencanaan disusun agar terjadi perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar peserta

didik melalui model pembelajaran PBL. Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan kedisiplinan peserta didik dan keterlaksanaan model pembelajaran PBL. Refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk membuat rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V B SD Kanisius Kadirojo dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar Matematika kelas V B SD Kanisius Kadirojo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dan mengetahui kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran dan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar Matematika peserta didik.

**Tabel 1. Kriteria Capaian Kedisiplinan Peserta Didik**

Tingkat Keberhasilan (%) Arti	Arti
> 80 %	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
< 20 %	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk, 2014: 41)

Kriteria keberhasilan pada penelitian adalah jika lebih dari 75% dari total peserta didik memiliki kategori Disiplin atau sangat Disiplin pada aspek kedisiplinan. Sedangkan, pada hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat jika lebih dari 75% peserta didik memiliki nilai di atas KKM (71).

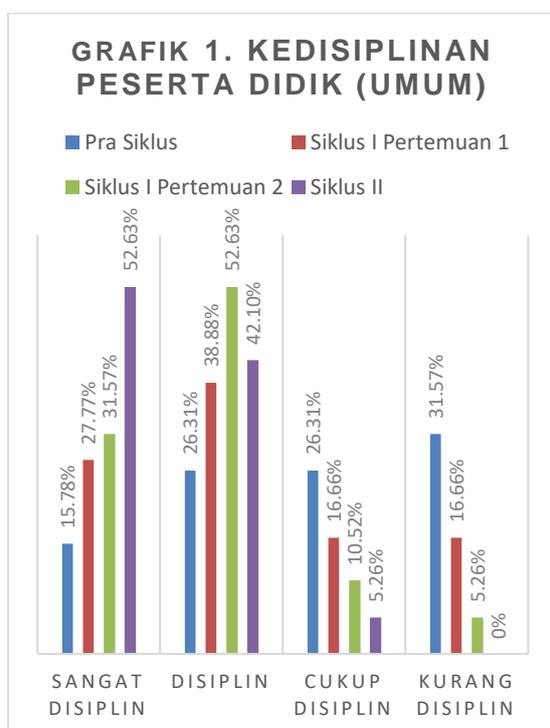
### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran di kelas V B dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus dilaksanakan observasi sikap disiplin dan hasil belajar matematika materi volume bangun ruang, data yang diperoleh sebagai data awal sikap kedisiplinan peserta didik. Pada akhir siklus I dan siklus II juga dilaksanakan observasi kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi kedisiplinan dari prasiklus ke siklus I mengalami kenaikan, dan

dari siklus 1 ke siklus II juga mengalami kenaikan.

**Tabel 2. Data Hasil Observasi Kedisiplinan Peserta Didik (Umum)**

INDIKATOR	Pra Siklus	Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2
Sangat Disiplin	15,78%	27,77%	31,57%	52,63%
Disiplin	26,31%	38,88%	52,63%	42,10%
Cukup Disiplin	26,31%	16,66%	10,52%	5,26%
Kurang Disiplin	31,57%	16,66%	5,26%	0%



Berdasarkan tabel 2 diatas, kedisiplinan peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan signifikan. Hal ini karena penerapan model pembelajaran PBL cukup efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Melalui model pembelajaran ini, peserta belajar dengan kelompoknya. Peserta

didik akan saling tukar informasi dan saling memberikan timbal balik positif antar anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari model PBL menurut Halimah Dwi Cahyani (2021) dan Khozinatul Umuroh (2017) yang mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL mampu meningkatkan sikap kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

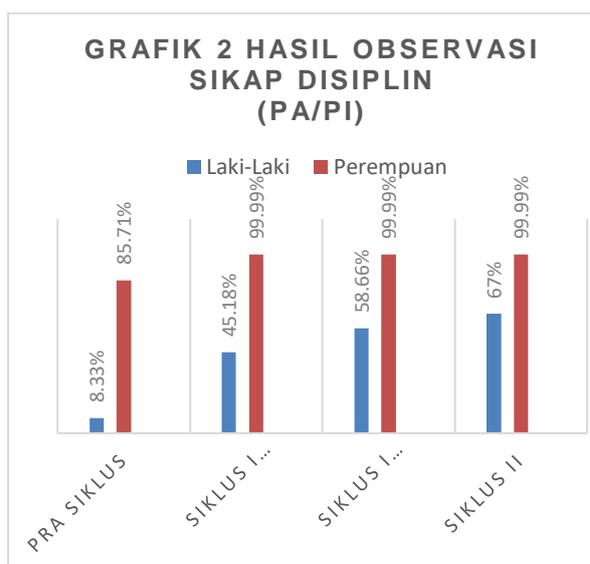
Sintaks dalam penerapan model PBL yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu bersikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu pada tahap membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok. Aktivitas yang menunjukkan kedisiplinan peserta didik yaitu ketika peserta didik mampu mematuhi aturan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, terlibat aktif dalam mengerjakan tugas dengan tekun dan mampu mengumpulkan tugas tepat waktu

Model pembelajaran PBL juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi volume bangun ruang kubus dan balok. Data hasil belajar kognitif peserta didik diambil sebelum dan sesudah siklus. Peserta didik

mengerjakan soal evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan uraian.

**Tabel 3. Data Hasil Observasi Sikap Disiplin (Pa/Pi)**

	Peningkatan Kedisiplinan (%)			
	Pra Siklus	Siklus 1 Perte muan 1	Siklus 1 Perte muan 2	Siklus 2
Peserta didik laki-laki (12)	8,33%	45,18 %	58,66 %	67,00 %
Peserta didik perempuan (7)	85,71 %	99,99 %	99,99 %	99,99 %



Berdasarkan tabel 3 di atas, terjadi peningkatan kedisiplinan dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Namun, Tingkat kedisiplinan peserta didik perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Dengan demikian model pembelajaran PBL dapat memfasilitasi peserta didik melatih sikap kedisiplinan.

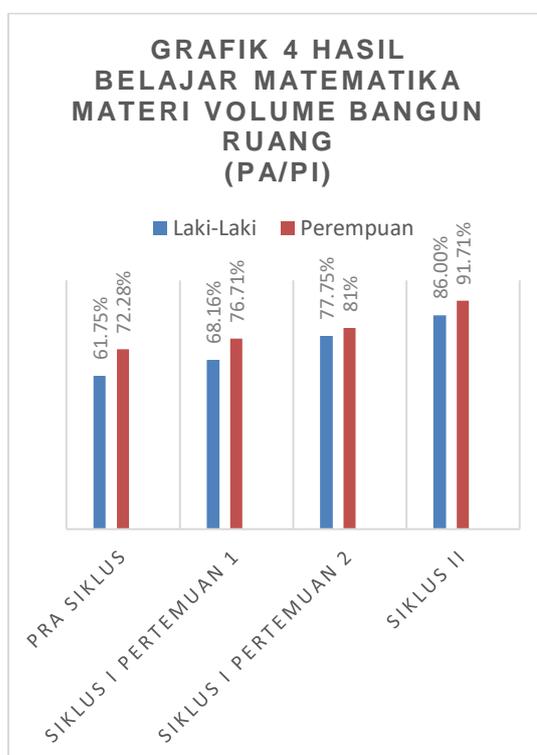
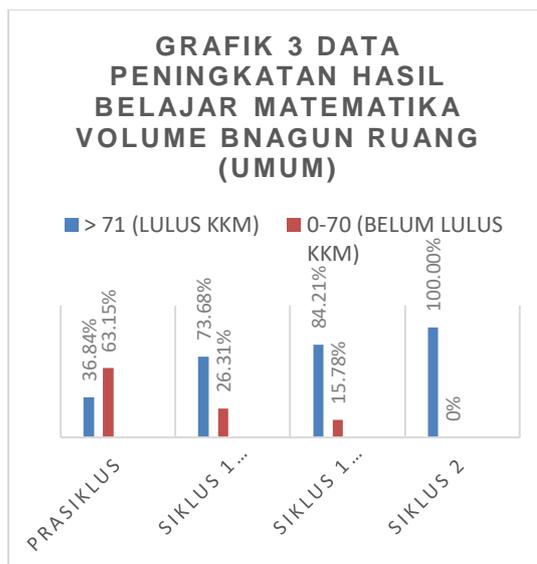
Hal ini sesuai dengan teori perkembangan moral peserta didik. Menurut artikel yang ditulis oleh Dupri dan Bambang Abduljabar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Gender terhadap Kepedulian Sosial Siswa Pada pembelajaran Pendidikan Jasmani” dengan hasil penelitiannya adalah Tingkat kepedulian sosial anak perempuan lebih baik daripada tingkat kepedulian anak laki-laki. Dan menurut artikel yang ditulis oleh Aloysius Hardoko dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pendidikan Moral Yang Berbeda dan Perbedaan Jenis Kelamin terhadap Kematangan Moral Siswa Dalam Pembelajaran PendidikanKewarganegaraan di Kota Malang” dengan hasil penelitiannya ialah terdapat perbedaan kematangan moral dan kepedulian sosial yang lebih tinggi pada siswa perempuan daripada kematangan moral dan kepedulian sosial siswa laki-laki.

Dalam hal ini terbukti pada pembelajaran PBL sintak 3 pada saat membimbing penyelidikan kelompok , peserta didik laki-laki kurang menunjukkan sikap disiplin pada indikator “bertanggung jawab dalam bertugas” dalam hal ini peserta didik laki-laki cenderung kurang aktif dalam

mengerjakan tugas yang ditentukan oleh kelompok dan belum nampak membantu teman ketika ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Sedangkan peserta didik perempuan pada saat sintak 3 lebih cenderung menunjukkan sikap disiplin dalam memecahkan suatu masalah dalam model pembelajaran PBL. Berdasarkan data penelitian, dapat diperoleh data hasil belajar kognitif peserta didik adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Data Hasil Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang (Umum)**

	Persentase Keberhasilan			
	Pra Siklus	Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2
> 71 (LULUS KKM)	36,84 %	73,68 %	84,21 %	100,00 %
0-70 (BELUM LULUS KKM)	63,15 %	26,31 %	15,78 %	0%



**Tabel 5. Data Hasil Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang**

	Persentase Peningkatan Hasil Belajar (%)			
	Pra Siklus	Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2

Peserta didik laki-laki (12)	61,75 %	68,16 %	77,75 %	86%
Peserta didik perempuan (7)	72,28 %	76,71 %	81%	91,71 %

Berdasarkan tabel 5 di atas, terjadi peningkatan hasil belajar matematika materi volume bangun ruang. Pada semua peserta didik. Ternyata, hasil belajar peserta didik perempuan juga lebih tinggi daripada laki-laki. Penerapan model pembelajaran PBL disertai penggunaan media konkret berupa benda-benda di sekitar yang berbentuk kubus dan balok, menarik minat peserta didik mempelajari volume bangun ruang. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif peserta didik. Menurut kajian Psikologi tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Pengurutan, mampu untuk mengurutan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya.
- b. Klasifikasi, mampu untuk memberi nama dan mengidentifikasi benda
- c. Decentering, mempertimbangkan beberapa aspek

untuk memecahkan masalah.

Dalam hal ini, ketika memasuki sintak 3 pembelajaran PBL peserta didik perempuan lebih unggul dalam Decentering yaitu mampu mempertimbangkan beberapa aspek untuk memecahkan masalah. Secara umum sifat siswa SD antara lain:

1. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
2. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari
3. Mengembangkan sifat positif. (Sudarwan Danim, 2010, h. 84)
4. Mempunyai sifat patuh terhadap aturan.
5. Realistis, dan rasa ingin tahu yang besar.
6. Kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata (Depdikbud, 1978)

Berdasarkan analisis tugas perkembangan yang dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa pada penelitian ini sejalan dengan teori tugas perkembangan. Dalam hal ini terbukti bahwa pembelajaran dilaksanakan untuk dapat mengembangkan sifat positif

kedisiplinan dalam memecahkan masalah dan belajar mengembangkan konsep sehari-hari. Peserta didik usia SD mempunyai kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan praktis dan nyata sehingga dalam pembelajaran PBL ini menggunakan media kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada siklus I peserta didik belajar memahami konsep volume bangun ruang dengan mengukur secara langsung benda-benda disekitar yang berbentuk kubus dan balok. Pada siklus 2 peserta didik belajar membuat kerangka bangun ruang dan jarring-jaring bangun ruang serta menghitung volume dari kerangka dan jarring-jaring yang sudah dibuat.

Tugas perkembangan atau *development tasks* menurut Havighurst adalah “tugas – tugas yang harus dipecahkan dan diselesaikan oleh setiap individu pada setiap periode perkembangannya agar supaya individu menjadi berbahagia”. Dalam hal ini tujuan dari pembelajaran ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendapatkan petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada periode usia – usia tertentu

2. Memberikan motivasi kepada individu untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka oleh kelompok social pada usia tertentu sepanjang kehidupannya.

3. Menunjukkan kepada individu tentang apa yang akan dihadapi dan tindakan apa yang diharapkan kalau sampai pada tingkat perkembangan berikutnya.

Penelitian serupa juga pernah dilaksanakan Azalia Bena Devita (2021) membahas mengenai Peningkatan hasil belajar volume bangun ruang kubus dan balok menggunakan model *Problem Based Learning* di SD. meningkatkan hasil belajar volume bangun ruang kubus dan balok menggunakan satuan volume dan kubus satuan serta hubungan pangkat tiga dan akar pangkat tiga di Kelas V SDN 12 Padang Besi. Dewi Widiastutik (2023) juga melaksanakan penelitian untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang Dengan Model Pembelajaran PBL pada Kelas V SDN 1 Jeketro.

Menurut Ward (2002) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah

satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap - tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah. PBL menekankan pada pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah yang nyata dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik.

Dalam menerapkan metode PBL memerlukan media pembelajaran. Media yang digunakan yaitu benda konkret . Benda konkret yang digunakan yaitu benda-benda yang ada dilingkungan sekitar yang berbentuk kubus dan balok seperti akuarium, kotak susu, dll sebagai sumber belajar pada materi pengukuran volume bangun ruang kubus dan balok dan mendorong sebuah pendekatan Pendidikan Matematika Realistis Indonesia (PMRI) dalam strategi memecahkan permasalahan dengan bantuan media

konkret. Sejalan dengan pendapat Witri (2017) yang menyatakan bahwa pendekatan PMRI mampu memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik dari proses belajar dan melatih konsentrasi belajar peserta didik melalui permasalahan yang diajukan guru untuk dipecahkan. Maka dari itu, adanya keterkaitan dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan salah satu sikap kedisiplinan yaitu peserta didik menjadi lebih tekun dan tepat waktu ketika mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Fridaram et al., (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan konsentrasi belajar yang baik akan lebih mudah memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh dan berdampak pada hasil belajar yang optimal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL meningkatkan hasil belajar kognitif dan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas V B SD Kanisius Kadirojo tahun ajaran 2023/2024. Hasil belajar

kognitif peserta didik yang lulus KKM atau lebih dari 71 yaitu (57,89% pada siklus I pertemuan 1 , 84,21% pada siklus I pertemuan 2 dan 100% pada siklus II) dan kedisiplinan peserta didik yang memiliki kategori disiplin atau sangat disiplin (66,65% pada siklus I pertemuan 1, 84,2 pada siklus I pertemuan2 dan 94,73 pada siklus II).

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. H. M., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 243-250.
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoru, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919-927.
- Davita, A. B., & Zainil, M. (2021). Peningkatan hasil belajar volume bangun ruang kubus dan balok menggunakan model Problem Based Learning di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2394-2410.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary*, 7(1), 40-47.
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161-170. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- Islami, A. N., Afiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2021). Penerapan Model Blended Learning Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Bangun Ruang Siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 4 Surabaya. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 68-80.
- Kusniati, E., & Hasan Mahfud, C. (2019). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan nilai karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Paningga, H., Listyarini, I., & Huda, C. (2019). Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(1).
- Parmiti, D. P., & Arnawa, I. K. T. (2017). Penerapan metode inkuiri berbantuan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar

- matematika. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 108-121.
- Prayogo, S. (2022). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7934-7940.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96-101.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1735-1742.
- Suartini, N. K. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 56-60.
- Umuroh, K., & Agoestanto, A. (2017, February). Implementasi model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan kedisiplinan siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 532-538).
- Widiastutik, D., Saputra, H. J., & Baktiningsih, D. (2023, July). 206. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran PBL pada Kelas V SDN 1 Jeketro. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1, pp. 1842-1852).
- Witri, G. (2017). Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas Iii Sekolah Dasar Di Pekanbaru. *Jurnal Pigur*, 1(2), 93-104.
- Yuniawardani, V., & Mawardi, M. (2018). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika dengan model problem based learning kelas IV SD. *Jartika*, 1(2), 24-32.
- Zaduqisti, E. (2010). Problem-Based learning (konsep ideal model pembelajaran untuk peningkatan prestasi belajar dan motivasi berprestasi). *Edukasia Islamika*, 8(2), 70280.
- Zulfa, I. (2019). *Peningkatan hasil belajar siswa kelas V materi volume bangun ruang melalui model pembelajaran open ended di SDN Turi 01 Kota Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).